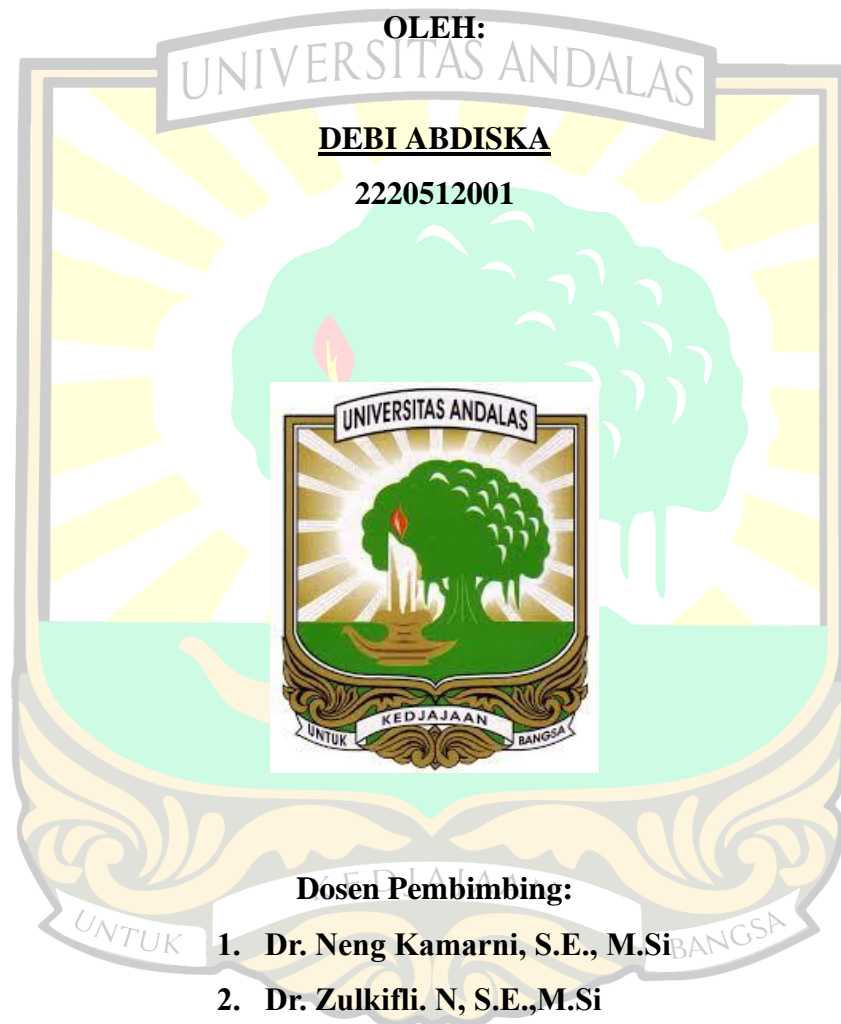


**PERAN MAQASHID SYARIAH TERHADAP SUBJECTIVE WELL-BEING
INDIVIDU MUSLIM DI INDONESIA**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ANDALAS**

2024

PERAN MAQASHID SYARIAH TERHADAP SUBJECTIVE WELL-BEING INDIVIDU MUSLIM DI INDONESIA

Debi Abdiska, Neng Kamarni, Zulkifli. N

ABSTRAK

Subjective well-being tidak hanya diukur oleh indikator ekonomi, tetapi juga diukur melalui kebahagiaan dalam kehidupan di dunia dan akhirat, yang menunjukkan bahwa kemajuan suatu bangsa tidak hanya dilihat dari pertumbuhan ekonomi. *maqashid syariah* adalah salah satu dimensi yang dapat mengarahkan kehidupan individu menuju pencapaian kebahagiaan di dunia dan akhirat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis peran *maqashid syariah* dalam mencapai *subjective well-being* individu muslim di Indonesia. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan data sekunder dari *Indonesia Family Life Survey* (IFLS) V 2014. Sampel yang digunakan adalah individu muslim berusia di atas 18 tahun. Analisis data dilakukan dengan metode regresi logistik, dengan variabel dependen adalah kebahagiaan, sementara variabel independennya adalah menjaga agama, menjaga jiwa, menjaga akal, menjaga keturunan, dan menjaga harta, yang merupakan indikator *maqashid syariah*. Penelitian ini juga menggunakan variabel kontrol seperti usia, tempat tinggal, dan jenis kelamin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelima variabel independen memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *subjective well-being* individu muslim di Indonesia. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa individu muslim yang religius, sehat, berpendidikan di atas SMA, menikah, dan bekerja, memiliki peluang lebih besar untuk mencapai *subjective well-being*. Dengan menjaga *maqashid syariah*, kesejahteraan subjektif individu Muslim semakin dekat dengan pencapaian kebahagiaan, tidak hanya di dunia tetapi juga di akhirat.

Kata kunci: *Subjective Well-being*, *Maqashid syariah*, Individu Muslim, Logistik, IFLS



*THE ROLE OF MAQASHID SHARIAH ON THE SUBJECTIVE WELL-BEING
OF MUSLIM INDIVIDUALS IN INDONESIA*

Debi Abdiska, Neng Kamarni, Zulkifli. N

ABSTRACT

Subjective well-being is not only measured by economic indicators but also by happiness in life in this world and the hereafter, indicating that a nation's progress is not solely determined by economic growth. Maqashid Shariah is one dimension that can guide an individual's life toward achieving happiness in both the world and the hereafter. The purpose of this study is to analyze the role of Maqashid Shariah in achieving the subjective well-being of Muslim individuals in Indonesia. This is a quantitative study using secondary data from the Indonesia Family Life Survey (IFLS) V 2014. The sample consists of muslim individuals aged over 18 years. Data analysis was conducted using logistic regression, with happiness as the dependent variable, while the independent variables are safeguarding religion, life, intellect, lineage, and wealth, which are the indicators of Maqashid Shariah. The study also employs control variables such as age, residence, and gender. The results show that the five independent variables have a positive and significant influence on the subjective well-being of muslim individuals in Indonesia. The findings suggest that religious, healthy, educated (above high school), married, and employed muslim individuals have a higher likelihood of achieving subjective well-being. By adhering to Maqashid Shariah, the subjective well-being of muslim individuals becomes more aligned with the attainment of happiness, not only in this world but also in the hereafter.

Keywords: Subjective Well-Being, Maqashid Shariah, Muslim Individuals, Logistic, IFLS

